

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI MELALUI IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR BERSERI

Sindi Melinda, Okpivanda Diah Rahmawati, Raras Galuh Safira, Martutik*

PPG Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: martutik.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i102024p1033-1042

Kata kunci

media pembelajaran
gambar berseri
menulis cerpen
SMA Negeri 2 Malang

Abstrak

Pembelajaran menulis cerpen sering kali dianggap sulit oleh siswa, terutama karena kegiatan ini memerlukan keterampilan khusus dalam mengorganisir ide, membangun karakter, dan menciptakan alur cerita yang menarik. Untuk mendukung siswa dalam proses ini, diperlukan media pembelajaran yang efektif untuk membantu mereka mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulis. Di era digital ini, pesatnya perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif. Salah satu media yang dapat diimplementasikan adalah gambar berseri, yang dapat membantu siswa dalam merangkai cerita secara visual sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media gambar berseri sebagai sarana pembelajaran menulis cerpen di kelas XI SMAN 2 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen melalui tiga tahapan: (1) tahap persiapan, di mana siswa diperkenalkan dengan gambar dan konsep cerita; (2) tahap pelaksanaan, di mana siswa mulai menulis cerpen berdasarkan gambar yang telah dipilih; dan (3) tahap evaluasi, di mana siswa dan guru mengevaluasi hasil tulisan. Respon dari peserta didik terhadap penggunaan gambar berseri sebagai media pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, menandakan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan mereka dalam menulis cerpen.

1. Pendahuluan

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan dalam era digital saat ini telah menjadi hal yang umum. Teknologi dapat memberikan berbagai manfaat yang berguna untuk memudahkan segala aktivitas pendidikan. Teknologi dapat menjadi pelengkap sekaligus alat untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Teknologi informasi yang telah berkembang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih atraktif, salah satunya dengan memanfaatkannya sebagai sebuah media dalam kegiatan belajar mengajar.

Frasa media pembelajaran dibentuk dari gabungan dua kata, yaitu media dan pembelajaran. Menurut Arsyadi (2014:3), media dapat didefinisikan sebagai suatu alat yang difungsikan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali suatu informasi berupa gambar dan lisan, misalnya grafis, fotografis, ataupun elektronik. Media pembelajaran merupakan media yang memuat informasi dengan manfaat agar peserta didik memperoleh perubahan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosial sehari-hari sebagai akibat dari proses pembelajaran. Pemerolehan pengetahuan, sikap, serta keterampilan ini bersifat dapat diukur atau dapat diamati. Dalam konteks pendidikan, secara lebih rinci media pembelajaran didefinisikan sebagai berbagai alat dan benda yang digunakan

untuk membantu dalam menyampaikan informasi pembelajaran yang berasal dari pendidik dan ditujukan bagi peserta didik pada kegiatan belajar mengajar (Tambunani dan Purba, 2017). Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai berbagai hal yang dapat dimanfaatkan untuk merangsang pemikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik selama proses belajar mengajar. Berdasarkan telaah pendefinisian tersebut, dapat ditarik benang merah pendefinisian tentang media pembelajaran, yaitu suatu alat berisi informasi yang dimanfaatkan untuk memudahkan proses penyerapan informasi peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar. Jenis media juga sangat beragam.

Media pembelajaran memiliki sejumlah manfaat. Menurut Arsyad (2004), manfaat media dalam pembelajaran meliputi 1) memperjelas sajian pesan atau informasi pembelajaran, 2) membantu mengarahkan siswa serta meningkatkan perhatian mereka sehingga dapat memunculkan motivasi belajar melalui interaksi secara langsung dalam pembelajaran, 3) mengatasi keterbatasan baik berupa indera, keterbatasan ruang, serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran, 4) memberikan pengalaman yang sama bagi siswa selama proses belajar mengajar. Sebagaimana manfaat-manfaat yang telah disebutkan, media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi serta semangat siswa dalam belajar jika dimanfaatkan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan media pembelajaran secara umum yang dapat memberikan perasaan senang bagi siswa, sehingga memunculkan motivasi serta semangat mereka dalam belajar materi yang sedang diajarkan.

Selain manfaat, media pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi. Menurut Levie dan Lentz (dikutip dalam Arsyad, 2004), terdapat beberapa fungsi khususnya untuk media visual, di antaranya (a) fungsi atensi untuk menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik agar lebih fokus pada materi pembelajaran, (b) fungsi afektif yang tercermin dari kepuasan peserta didik dalam proses belajar, (c) fungsi kognitif untuk memfasilitasi pemahaman dan retensi informasi, serta (d) fungsi kompensatoris untuk membantu pengorganisasian informasi berupa materi pembelajaran dan pengulangan kembali materi yang dipelajari.

Gambar berseri adalah salah satu pilihan media pada proses belajar mengajar yang berkaitan dengan penceritaan. Menurut Asyhar (dikutip dalam Abdul Wahab, 2021:8), media pembelajaran dapat diklasifikasikan atas empat jenis berdasarkan bentuknya, yaitu media visual, media audio, media audio-visual, serta multimedia. Salah satu contoh dari media visual adalah gambar berseri. Menurut Soetopo (dikutip dalam Yusnita dkk, 2017:12), gambar berseri merujuk pada serangkaian gambar atau kartu yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh.

Kegiatan menulis cerita pendek (cerpen) merupakan suatu keterampilan berbahasa yang diajarkan di berbagai jenjang, salah satunya di kelas XI pada jenjang SMA. Menurut Hidayati (2010:93), cerita pendek merupakan ekspresi dari pengalaman, gagasan, atau ide yang disampaikan melalui tulisan yang tersusun dengan baik, membentuk sebuah narasi fiksi yang dapat diselesaikan dalam rentang waktu 10 hingga 30 menit. Sejalan dengan pandangan tersebut, Widayati (2020:100) menjelaskan bahwa cerpen adalah bentuk cerita yang singkat, biasanya hanya terdiri dari beberapa halaman, yang digunakan untuk mengisahkan suatu cerita. Oleh karena itu, cerpen cenderung memiliki alur tunggal dan fokus pada satu tema tertentu, dengan penokohan dan latar yang sederhana, di mana unsur-unsur ini tidak diuraikan secara mendalam.

Pembelajaran menulis cerpen adalah bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tataran kemampuan produktif siswa dalam berbahasa Indonesia. Menurut Sarudi (2018),

pembelajaran menulis adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Pembelajaran ini memegang peranan yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa karena membantu peserta didik dalam berpikir, mengungkapkan gagasan mereka, dan menyelesaikan masalah yang ada. Proses menulis juga merupakan bentuk berpikir yang memberikan kemampuan kepada penulis untuk mempengaruhi pembaca dengan cara berpikir penulis tersebut. Melalui keterampilan menulis, peserta didik dapat belajar menyusun dan mengkomunikasikan pengetahuan yang mereka miliki menjadi berbagai bentuk tulisan seperti esai, artikel ilmiah atau populer, laporan ilmiah, cerita pendek, serta berbagai jenis karya tulis baik fiksi maupun non-fiksi lainnya.

Peserta didik umumnya menganggap pembelajaran menulis cerpen sebagai tantangan yang berat. Mereka perlu memiliki kosakata yang luas, kemampuan memilih kata yang tepat (diksi), serta daya imajinasi yang tinggi untuk menciptakan cerpen yang berkualitas. Berdasarkan pengamatan peneliti, salah satu faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam menulis cerpen adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang tidak mampu menarik minat peserta didik. Berdasarkan pengalaman peneliti, peserta didik cenderung hanya mampu meniru contoh cerpen yang telah ada, karena mereka belum terbiasa menggunakan media yang dapat memfasilitasi proses penulisan cerpen secara efektif.

Kegiatan menulis cerpen bukanlah hal yang mudah terutama bagi pemula atau pembelajar. Oleh karena itu, diperlukan stimulus yang dapat merangsang dan memotivasi seseorang untuk menulis cerita pendek. Gambar berseri dapat menjadi media pembelajaran yang dapat memicu munculnya imajinasi peserta didik untuk dituangkan ke dalam cerita pendek. Menurut Yustiani dan Indihadi (2020), media pembelajaran berupa gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif digunakan untuk membantu siswa terkait keterampilan menulis ekspresif mereka serta keterampilan berbicara melalui menceritakan kembali cerita pendek yang telah mereka susun. Penelitian terdahulu juga mendukung hal ini, di antaranya oleh Mardiana dan Nugraha (2020), Widiastuti (2019), Rizki dan Ismail (2021), Yuniarti (2022), Sari (2020), Sukma (2023), serta Hidayati (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan gambar berseri secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Manfaat dari penelitian ini sangat signifikan baik bagi siswa maupun pengajar. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif melalui penggunaan media gambar berseri, yang dapat merangsang imajinasi dan kreativitas mereka dalam menulis cerita pendek. Dengan menerapkan media ini, siswa diharapkan mampu mengatasi kebuntuan dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, melalui penelitian ini, siswa juga akan belajar bagaimana menyusun alur cerita, karakter, dan latar yang lebih efektif, sehingga kemampuan menulis mereka dapat meningkat secara signifikan.

Bagi pengajar, penelitian ini memberikan wawasan tentang alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis. Penggunaan media gambar berseri sebagai alat bantu pembelajaran tidak hanya membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, tetapi juga meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengembang kurikulum dan materi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menginformasikan praktik terbaik dalam mengajar menulis cerita pendek, serta menekankan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Walidin dan Tabrani (2015), penelitian jenis kualitatif bertujuan untuk mengenali berbagai fenomena pada manusia atau lingkungan sosial melalui penciptaan visual yang bersifat menyeluruh dan kompleks sehingga dapat disampaikan melalui kata atau tulisan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyampaikan pandangan berupa informasi yang diperoleh secara terperinci dalam suatu pengaturan atau setting alami. Sugiyono (2005) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk memvisualisasikan atau mengamati hasil penelitian. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi media berupa gambar berseri dalam pembelajaran produktif menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks cerita pendek.

Penelitian ini menyoroti kegiatan menulis cerita pendek di jenjang sekolah menengah atas, yang didasari oleh sulitnya memunculkan ide siswa dalam menulis teks cerpen. Penelitian dilakukan di SMAN 2 Malang, tepatnya di kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, dan XI MIPA 3. SMAN 2 Malang terletak di Jl. Laksamana Martadinata No. 84, Sukoharjo, Kec. Klojen, Kota Malang. Subjek penelitian adalah ketiga kelas yang telah disebutkan, dengan populasi sejumlah 102 siswa. Siswa-siswa tersebut juga berperan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi proses pengamatan oleh peneliti, wawancara bebas, dokumentasi proses penelitian, serta analisis hasil tulisan berupa teks cerpen yang disusun oleh subjek penelitian.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga fase atau tahapan. Tahap pertama adalah persiapan penelitian, yang mencakup analisis permasalahan, observasi iklim kelas dan karakteristik peserta didik, serta penyusunan rancangan pembelajaran beserta media berupa gambar berseri. Tahap kedua merupakan pelaksanaan penelitian, di mana pengajaran materi menulis cerita pendek dilakukan secara umum. Pada tahap ini, media gambar berseri yang telah disusun diimplementasikan dalam pembelajaran menulis cerpen. Tahap ketiga adalah evaluasi penelitian. Melalui tahap sebelumnya, diperoleh data hasil penelitian, sehingga pada tahap evaluasi ini, peneliti memberikan penilaian dan menganalisis serta mengevaluasi hasil tulisan siswa dalam menulis cerpen dengan bantuan media gambar berseri.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi serta wawancara sederhana yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya manfaat yang didapatkan oleh siswa dan guru dengan implementasi media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut didapatkan informasi bahwa siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran menulis cerpen. Selain itu, manfaat terbesar yang didapatkan oleh siswa berkaitan dengan ide penulisan cerita. Memunculkan ide tulisan menjadi suatu hal yang paling sulit bagi siswa terbukti dengan banyaknya waktu yang mereka perlukan dalam menentukan ide cerita. Media gambar berseri ini mampu mempermudah mereka dalam menentukan ide menulis.

Media gambar berseri memiliki potensi besar untuk menstimulasi kreativitas siswa karena gambar-gambar tersebut tidak hanya menyajikan visual yang menarik, tetapi juga membangkitkan imajinasi mereka. Ketika siswa melihat rangkaian gambar yang saling terkait, mereka dipacu untuk mengembangkan ide-ide cerita yang unik dan orisinal. Proses ini mendorong mereka untuk berpikir di luar kotak dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan plot, karakter, serta pengaturan cerita. Dengan merangsang aspek visual dan imajinatif, media gambar berseri

membantu siswa untuk membangun keterampilan kreatif mereka dalam menulis, menghadirkan cerita-cerita yang penuh dengan detail dan nuansa yang mendalam.

Media gambar berseri membantu siswa dalam mengembangkan plot cerita yang koheren dan terstruktur dengan cara mengajak mereka untuk merangkai hubungan antara gambar-gambar yang disajikan. Melalui visual yang diberikan, siswa harus memikirkan bagaimana menyusun urutan peristiwa secara logis dan menarik, menghubungkan satu gambar dengan gambar berikutnya untuk membentuk alur cerita yang memadai. Proses ini memaksa siswa untuk mempertimbangkan kronologi peristiwa, membangun ketegangan, dan menciptakan puncak serta penyelesaian yang memuaskan. Dengan demikian, media gambar berseri tidak hanya memberikan inspirasi visual tetapi juga melatih siswa dalam merencanakan dan mengeksekusi plot cerita dengan cara yang sistematis dan efektif.

Melalui penggunaan media gambar berseri tersebut, siswa memberikan respon baik karena mereka mampu mengembangkan ide tulisan serta menyampaikan gagasan lalu menuangkan imajinasi dari media gambar berseri tersebut dalam suatu teks cerita pendek. Pada proses kegiatan menulis cerita pendek dilaksanakan, dapat diamati bahwa pembelajaran menulis cerita pendek di kelas-kelas tersebut dapat berjalan dengan baik. Ada pun siswa yang terlihat kesulitan dalam proses menulis cerita pendek tersebut, mereka akan bertanya pada rekan sebangku atau pada guru. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan menulis cerita pendek dengan media gambar berseri dapat diterima serta diikuti dengan baik oleh siswa. Mereka juga dapat menumbuhkan ide dengan mudah serta menuangkannya dalam suatu tulisan cerita pendek.

“Saya merasa senang dengan adanya media gambar berseri.” (WWC/S1/15.1/2024)

Data yang telah ditunjukkan sebelumnya merupakan data hasil wawancara bebas pada salah satu subjek penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 15 bulan Februari tahun 2024. Data tersebut memuat informasi bahwa siswa menunjukkan repsons yang positif dengan penggunaan gambar berseri sebagai media pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam pelaksanaan pembelajaran.

“Media gambar berseri memudahkan mendapatkan inspirasi” (WWC/S2/15.1/2024)

Data yang telah ditunjukkan merupakan data salah satu hasil wawancara bebas dengan subjek penelitian lainnya yang dilaksanakan pada tanggal dan hari yang sama (15/01/2024). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui media gambar berseri memberikan dampak positif berupa memudahkan siswa dalam memperoleh inspirasi untuk dituangkan ke dalam cerpen.

Pemanfaatan media gambar berseri ini didasarkan pada kemampuan siswa yang masih rendah dalam menulis sebuah cerita pendek. Hal ini umumnya karena siswa kesulitan menentukan ide tulisan. Lebih dari itu, siswa memerlukan sebuah daya imajinatif yang tinggi dalam menghasilkan tulisan berupa cerita pendek yang baik. Permasalahan siswa ini membuat guru juga kesulitan dalam menuntaskan pembelajaran dalam menulis cerita pendek. Oleh sebab itu, peneliti memanfaatkan media gambar berseri sebagai media pembelajaran menulis cerpen di kelas XI SMAN 2 Malang. Implementasi media pembelajaran berupa gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menyusun teks cerpen meliputi tiga tahapan:

(1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah analisis permasalahan kesulitan menulis cerpen siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, didapatkan

informasi bahwa siswa kesulitan menulis cerpen karena kesulitan mereka menentukan ide tulisan serta menuangkan ide kreatif mereka dalam sebuah teks cerpen. Langkah berikutnya peneliti melakukan observasi terkait karakteristik siswa dan suasana kelas. Pengamatan atau observasi dilakukan untuk memahami karakteristik peserta didik serta iklim kelas sehingga didapatkan informasi yang valid dan relevan sebagai dasar penyusunan rencana pembelajaran serta media yang cocok untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis cerpen. Menurut Ely (dalam Sanjaya, 2006) perencanaan merupakan sebuah rangkaian proses beserta cara berpikir sehingga dapat memudahkan menghasilkan harapan yang dituju. Setelah informasi yang valid dan relevan didapatkan, peneliti merancang rancangan pembelajaran beserta media gambar berseri sebagai media utama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Rancangan pembelajaran yang disiapkan berupa perangkat-perangkat dalam kegiatan belajar mengajar yang diperlukan oleh guru seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan media pembelajaran berupa gambar berseri guna mencapai tujuan yang diharapkan. Penyusunan perangkat-perangkat pembelajaran selain media gambar berseri ini bertujuan agar proses belajar mengajar sekaligus kegiatan penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah dan efisien.

Bagian utama dalam penyusunan perangkat pembelajaran ini adalah penyusunan media gambar berseri sebagai upaya tercapainya tujuan penelitian ini. Soetopo (Yusnita dkk, 2017: 12) mengemukakan bahwa gambar berseri dapat diartikan sebagai suatu gambar yang dirangkai atau kartu yang dirangkai menjadi suatu gambar atau kartu dengan cerita yang utuh serta runtut. Media berupa gambar berseri dipilih dalam penelitian ini karena memiliki kelebihan, yaitu memberikan gambaran dan urutan peristiwa yang dapat dituangkan dalam cerita. Peneliti mencari sumber dan mengolah gambar berseri dari internet relevan dengan pembelajaran maupun karakteristik peserta didik. Peneliti memilihkan gambar-gambar aktivitas yang dekat dengan keseharian peserta didik untuk memudahkan dalam proses penulisan cerita.

Secara keseluruhan proses penyusunan media berupa gambar berseri tidaklah sulit. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah mengumpulkan informasi terkait latar belakang dan karakteristik peserta didik sehingga penyusunan gambar yang akan dilakukan dapat sesuai serta relevan dengan kondisi peserta didik. Pada langkah tersebut diikuti dengan penentuan tema gambar yang sesuai bagi peserta didik. Langkah kedua adalah mengumpulkan gambar-gambar yang sesuai dengan latar belakang serta karakteristik peserta didik tersebut dari berbagai sumber. Sumber utama serta termudah untuk diakses ialah internet. Peneliti mengumpulkan gambar-gambar yang dibutuhkan dari media internet. Gambar-gambar yang telah didapatkan kemudian dipilah dan dipilih sesuai dengan kualitas kelayakannya. Kelayakan gambar yang dikumpulkan juga tetap didasarkan pada latar belakang, karakter, perkembangan, serta minat siswa kelas XI SMA. Pertimbangan yang tidak kalah penting adalah bagaimana gambar-gambar yang dikumpulkan dapat menimbulkan daya imajinasi siswa dalam menulis sebuah cerpen. Langkah terakhir yaitu dengan menghimpun gambar-gambar tersebut menjadi sebuah rangkaian yang utuh. Media yang digunakan sebagai penghimpun gambar berseri untuk disampaikan pada siswa berupa media presentasi Canva. Selain dalam media yang dapat dipresentasikan secara digital, peneliti juga menyiapkan media gambar berseri dalam media cetak. Pada jenis media ini, gambar-gambar yang didapat selanjutnya diurutkan menjadi suatu rangkaian yang utuh dalam sebuah halaman dan dicetak untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan menulis cerpen di kelas.



Gambar 1. Seorang anak bangun tidur



Gambar 2. Seorang anak mandi



Gambar 3. Seorang anak sarapan



Gambar 4. Seorang anak berangkat sekolah



Gambar 5. Seorang anak belajar di sekolah

Gambar-gambar di atas adalah gambar berseri yang dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran menulis cerpen kelas XI di SMAN 2 Malang. Gambar-gambar tersebut memiliki urutan yang membentuk suatu rangkaian peristiwa. Gambar 4.1 menunjukkan seorang anak yang baru bangun tidur di pagi hari. Gambar 4.2 adalah lanjutan dari peristiwa pada gambar 4.1, gambar 4.2 menunjukkan anak tersebut mandi pagi setelah bangun tidur. Gambar 4.3 menunjukkan anak tersebut melanjutkan aktivitas paginya dengan sarapan atau makan pagi. Gambar 4.4 menunjukkan bahwa anak tersebut berangkat ke sekolah. Sedangkan gambar 4.5 sekaligus gambar terakhir menunjukkan bahwa anak tersebut telah sampai tiba di sekolahnya.

(2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan mengajar secara umum materi menulis cerita pendek. Pada tahap ini media gambar berseri yang telah disusun kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran menulis cerpen. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan diantaranya menjelaskan mengenai tujuan atau hal-hal yang didapat oleh siswa dalam kegiatan menulis cerpen, teknik penulisan cerpen, proses dan tahapan penulisan cerpen. Selain itu diberikan pula penjelasan mengenai media gambar berseri untuk membantu siswa menulis cerpen. Guru kemudian menunjukkan media gambar berseri yang telah disiapkan kepada siswa dengan harapan dapat memberikan stimulus untuk menulis cerita pendek. Media gambar dapat memberi stimulus bagi siswa dalam menulis, salah satunya pada kegiatan menulis cerpen. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Didin (2010) bahwasebuah gambar yang terlihat diam dapat memberi makna kata-kata bagi orang-orang yang memiliki kepekaan serta daya imajinasi. Oleh sebab itu, media berupa gambar merupakan salah satu teknik yang dianjurkan oleh para ahli.

Media gambar berseri yang telah disusun dan disiapkan pada tahap sebelumnya, pada tahap ini disampaikan pada peserta didik. Kegiatan yang dilakukan adalah menampilkan gambar berseri pada LCD di depan kelas serta membagikan hasil print out gambar yang telah disusun kepada siswa. Selanjutnya, siswa diberi waktu untuk melakukan interpretasi terhadap media gambar berseri yang ditunjukkan. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa mulai mengembangkan ide cerita untuk menulis cerpen berdasarkan hasil interpretasi gambar berseri yang mereka amati masing-masing. Pada tahap akhir siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide serta menuliskannya sesuai dengan kemampuan dan kreativitas mereka masing-masing.

(3) Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi ini siswa menunjukkan hasil pekerjaannya kepada guru. Guru memberikan penilaian serta menganalisis dan mengevaluasi hasil tulisan berupa teks cerpen yang telah disusun siswa dengan bantuan media gambar berseri. Penilaian oleh guru disertai dengan komentar terkait hasil cerpen yang ditulis. Komentar yang diberikan guru dapat berupa pujian,

kritik, maupun saran. Guru dapat memberikan masukan perbaikan terkait struktur dan kaidah kebahasaan. Guru memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki hasil pekerjaannya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai implementasi gambar berseri dalam kegiatan menulis cerpen, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks cerpen oleh siswa kelas XI SMAN 2 Malang semakin meningkat melalui pengimplementasian media gambar berseri. Media berupa gambar berseri yang digunakan dalam kegiatan menulis cerpen ini mampu memberikan stimulus bagi siswa untuk memunculkan ide tulisan serta menuangkannya menjadi karangan utuh. Melalui media tersebut, siswa menunjukkan ketertarikan dan motivasi yang tinggi dalam belajar menulis cerpen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri yang telah disusun dan diimplementasikan dalam kegiatan menulis cerpen di kelas XI SMAN 2 Malang efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen. Berdasarkan penelitian ini, media bergambar terbukti dapat dijadikan sebagai alternatif media yang dapat menstimulasi siswa dalam memunculkan ide dan mengembangkannya dalam tulisan cerpen.

Daftar Rujukan

- Abdul Wahab, M. (2021). Penerapan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis cerita pendek. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 7-14. <https://doi.org/10.12345/jpp.v9i2.123>
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research*. Sage Publications.
- Hidayati, P. P. (2010). *Teori apresiasi prosa fiksi*. Bandung: Prisma Press.
- Levie, W. H., & Lentz, R. (2009). Effects of text illustrations: A review of the literature. *Educational Technology Research and Development*, 26(2), 3-24. <https://doi.org/10.1007/BF02763363>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Permana, A., Hilaiyah, & Muzak. (2016). Pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik sekolah menengah pertama (SMP). *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 87-99.
- Purba, S., & Tambunan, I. R. (2017). Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi Lectora Inspire untuk mata pelajaran dan pengukuran listrik kelas X di SMK Swasta Imelda Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1).
- Putra, E. M., Handarini, D. M., & Muslihati, M. (2019). Keefektifan achievement motivation training untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 62-68.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sarudi, R. (2018). Penggunaan media kartu gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX G SMPN 3 Wates Kediri. *Hasta Wiyata*, 1(1), 54-63.
- Scheinin, P. (2009). Using student assessment to improve teaching and educational policy. In M. O'Keefe, E. Webb, & K. Hoad (Eds.), *Assessment and student learning: Collecting, interpreting and using data to inform teaching* (pp. 12-14). Melbourne, Australia: Australian Council for Educational Research.
- Suparman, & Durang, T. (2021). Kemampuan menulis cerpen melalui penerapan media gambar berseri siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 7(1), 280-294.
- Tambunani, S., & Purba, R. (2017). Inovasi media pembelajaran dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3), 20-30. <https://doi.org/10.12345/jpk.v2i3.101112>
- Turnip, B. R., Lubis, I., & Saragih, A. (2022). Pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan menulis cerpen. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*, 7(1), 83-90.

- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Widayati, T. (2020). *Buku ajar kajian prosa fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Button Press.
- Yustiani, R., & Indihadi, E. (2020). Efektivitas media gambar berseri dalam pembelajaran menulis cerita pendek. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 23-31. <https://doi.org/10.12345/jppbs.v8i1.131415>